

ANALISIS KESALAHAN EYD PADA MEDIA MASSA

ANALYSIS OF EYD ERRORS IN MASSA MEDIA

Oleh: Alandra Adzralya¹

Universitas Insan Pembangunan Indonesia

Jl. Raya Serang No.Km.10, Kadu Jaya, Kec. Curug, Kabupaten Tangerang, Banten

adzralyaalandra@gmail.com¹

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : Feb 2025

Direvisi : Feb 2025

Disetujui : Feb 2025

Keywords:

EYD, Bahasa Indonesia, Kaidah Bahasa, Media Massa

Kata kunci:

EYD, Bahasa Indonesia, Kaidah Bahasa, Media Massa

ABSTRACT:

Writing in accordance with the Enhanced Spelling (EYD) is an important aspect in journalism to ensure the clarity and credibility of the information conveyed. However, various mass media still often make mistakes in applying standard Indonesian language rules. This research aims to analyze EYD errors found in various mass media, both print and online. The method used in this research is descriptive qualitative analysis with a case study approach to a number of news articles from various sources. The results show that the most common errors found include the use of inappropriate punctuation, errors in writing standard and non-standard words, and the use of ineffective sentences. These findings emphasize the importance of increasing awareness and understanding of EYD rules among journalists and editors to improve the quality of language in the news.

ABSTRAK:

Penulisan yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan aspek penting dalam dunia jurnalistik untuk memastikan kejelasan dan kredibilitas informasi yang disampaikan. Namun, berbagai media massa masih sering melakukan kesalahan dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan EYD yang ditemukan dalam berbagai media massa, baik cetak maupun daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap sejumlah artikel berita dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang

paling umum ditemukan meliputi penggunaan tanda baca yang tidak sesuai, kesalahan dalam penulisan kata baku dan tidak baku, serta penggunaan kalimat yang tidak efektif. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kesadaran dan pemahaman terhadap kaidah EYD di kalangan jurnalis dan editor guna meningkatkan kualitas bahasa dalam pemberitaan.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki aturan baku yang harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia jurnalistik dan media massa. Ejaan yang Disempurnakan (EYD), yang kini telah berkembang menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), berperan penting dalam menjaga konsistensi dan keteraturan bahasa tulis di Indonesia. Media massa, sebagai sumber utama informasi bagi masyarakat, seharusnya menjadi contoh dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar. Namun, kenyataannya masih ditemukan berbagai kesalahan dalam penerapan EYD di media massa, baik cetak maupun digital. Banyak media daring yang masih melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan, baik dalam huruf kapital, tanda baca, maupun pemilihan kata serapan yang sesuai dengan kaidah PUEBI (Winata, 2019).

Pentingnya penerapan EYD yang benar dalam media massa tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga mencerminkan profesionalisme dan kredibilitas suatu media. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah EYD dapat menimbulkan kesalahpahaman, mengurangi efektivitas penyampaian informasi, dan bahkan mengaburkan makna dari suatu berita atau artikel. Oleh karena itu, analisis kesalahan EYD pada media massa menjadi topik yang relevan dan penting untuk diteliti guna meningkatkan kualitas bahasa jurnalistik di Indonesia. Sebagaimana diungkapkan oleh Sinaga, Nisa, dan Arfiani (2024), kesalahan penggunaan bahasa dalam media massa tidak hanya berdampak pada pemahaman pembaca, tetapi juga dapat menurunkan kredibilitas berita yang disampaikan (Sinaga, Nisa, & Arfiani, 2024).

Fenomena kesalahan EYD di media massa dapat terjadi akibat berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman jurnalis terhadap aturan bahasa, kurangnya pengawasan dari editor, hingga tekanan waktu dalam produksi berita. Kesalahan ini sering kali mencakup penulisan huruf kapital yang tidak sesuai, penggunaan tanda baca yang keliru, serta ketidaktepatan dalam pemakaian kata serapan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media massa memiliki peran sebagai penyampai informasi yang akurat dan terpercaya, aspek kebahasaan masih sering diabaikan. Meskipun peraturan PUEBI sudah diterapkan, masih banyak media yang mengabaikan aturan ini dalam penulisan berita, terutama di media daring (Ifutia, Syahriandi, & Trisfayani, 2021).

Dalam beberapa penelitian terdahulu, ditemukan bahwa kesalahan EYD sering muncul pada judul berita, isi berita, maupun kolom opini dalam media massa. Kesalahan ini tidak hanya

terjadi di media lokal, tetapi juga pada media nasional yang memiliki jangkauan luas. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, Nisa, dan Arfiani (2024) menemukan bahwa kesalahan ejaan sering muncul dalam berita daring, baik pada bagian judul maupun isi berita, yang berdampak pada kualitas informasi yang disampaikan kepada pembaca (Sinaga, Nisa, & Arfiani, 2024). Selain itu, penelitian Ifutia, Syahriandi, dan Trisfayani (2021) menunjukkan bahwa banyak kesalahan dalam penulisan ejaan yang masih ditemukan dalam media cetak, yang seharusnya menjadi contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar (Ifutia, Syahriandi, & Trisfayani, 2021). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana media massa menerapkan standar kebahasaan yang telah ditetapkan dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kesalahan tersebut.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan EYD yang terdapat dalam media massa, mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang paling dominan, serta mencari faktor penyebab dari kesalahan tersebut. Dengan memahami pola kesalahan yang sering terjadi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi media massa dalam meningkatkan kualitas kebahasaan mereka.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber media massa baik cetak maupun daring. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan EYD, seperti kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, ejaan kata serapan, pemakaian tanda baca, dan struktur kalimat. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesalahan berbahasa di media massa dan langkah-langkah perbaikannya.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji dampak dari kesalahan EYD terhadap pemahaman pembaca. Kesalahan dalam ejaan dan tata bahasa dapat menyebabkan ambiguitas serta menurunkan kredibilitas suatu media. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Winata (2019), kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dapat menyebabkan kesalahpahaman di kalangan pembaca (Winata, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Maharani (2023) yang menyebutkan bahwa media daring sering kali tidak menerapkan standar kebahasaan yang ketat, sehingga kesalahan EYD masih sering ditemukan dan berpengaruh pada kualitas informasi yang disampaikan (Maharani, 2023). Oleh karena itu, aspek kebahasaan harus mendapatkan perhatian serius dari para pengelola media guna meningkatkan kualitas pemberitaan yang disajikan kepada masyarakat.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan media digital, tantangan dalam menjaga kualitas bahasa semakin kompleks. Media daring yang berkembang pesat sering kali mengorbankan ketepatan bahasa demi kecepatan dalam menyajikan informasi. Hal ini semakin memperparah kondisi penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Salah satu penyebab utama kesalahan EYD dalam media daring adalah tekanan waktu yang tinggi dalam produksi berita, sehingga proses penyuntingan bahasa sering kali diabaikan (Husna, 2024). Oleh karena itu, evaluasi dan pembenahan dalam penerapan EYD menjadi semakin mendesak.

Selain dari sudut pandang media, faktor pendidikan dan pelatihan jurnalis juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Kurangnya pemahaman mengenai aturan bahasa yang baik dapat memperbesar kemungkinan terjadinya kesalahan. Pelatihan penulisan jurnalistik yang berfokus pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah PUEBI dapat membantu mengurangi kesalahan kebahasaan dalam media massa (Suhardi et al., 2018). Oleh karena itu, penting bagi media untuk memberikan pelatihan kebahasaan bagi jurnalis dan editor guna memastikan bahwa setiap berita yang dipublikasikan telah memenuhi standar bahasa yang benar.

Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi kebahasaan di Indonesia, khususnya dalam bidang jurnalistik. Dengan adanya kajian mengenai kesalahan EYD pada media massa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para praktisi media terhadap pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah.

Pemilihan judul “Analisis Kesalahan EYD pada Media Massa” didasarkan pada urgensi permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan bahasa di dunia jurnalistik. Kesalahan dalam EYD sering kali tidak disadari oleh banyak pihak, namun dampaknya cukup besar terhadap kualitas informasi yang disampaikan kepada publik. Dengan menganalisis kesalahan yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek kebahasaan dalam media serta mendorong peningkatan kualitas bahasa dalam penyampaian informasi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Metode ini dipilih karena lebih efisien dalam mengidentifikasi pola kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada media massa tanpa bergantung pada responden eksternal. Pendekatan analisis konten memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengkaji berbagai teks dari media massa dan mengategorikan jenis-jenis kesalahan yang ditemukan. Analisis konten dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pola dan makna yang terkandung dalam teks media, sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan bahasa yang sering terjadi (Sitasari, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Media Massa Daring: Artikel berita yang diterbitkan dalam satu tahun terakhir akan dikumpulkan dan dianalisis.
2. Dokumen Pedoman Bahasa: Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi kesalahan.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih artikel dari media massa daring yang memiliki jangkauan luas dan sering diakses masyarakat. Kriteria sampel meliputi:

- Artikel yang diterbitkan dalam satu tahun terakhir.
- Berita dengan tema umum seperti politik, ekonomi, dan sosial.

- Artikel yang berasal dari berbagai media daring untuk melihat variasi kesalahan.

Dari kriteria tersebut, dipilih sebanyak 50 artikel untuk dianalisis lebih lanjut.

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Pengunduhan dan Pengarsipan - Artikel dari media massa dikumpulkan dalam bentuk teks digital.
2. Koding dan Kategorisasi - Kesalahan EYD yang ditemukan dikodekan berdasarkan kategori, seperti kesalahan ejaan, tanda baca, dan pemilihan kata.
3. Validasi Data - Setiap kesalahan yang ditemukan diverifikasi dengan merujuk pada PUEBI dan KBBI untuk memastikan ketepatan analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis konten dengan langkah-langkah berikut:

1. Kuantifikasi Kesalahan - Setiap jenis kesalahan dihitung untuk mengetahui frekuensinya.
2. Pola Kesalahan - Mengidentifikasi pola kesalahan yang paling sering terjadi di berbagai media.
3. Interpretasi dan Evaluasi - Membandingkan hasil temuan dengan pedoman bahasa baku untuk memahami faktor penyebab kesalahan.

Persentase kesalahan dihitung dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase kesalahan
- f = Frekuensi kesalahan
- N = Total keseluruhan kata yang dianalisis

Selain itu, untuk mengukur tingkat sebaran kesalahan dalam media yang berbeda digunakan indeks distribusi kesalahan dengan rumus:

$$IDK = \frac{K_i}{K_t} \times 100\%$$

Keterangan:

- IDK = Indeks Distribusi Kesalahan
- K_i = Jumlah kesalahan pada media tertentu
- K_t = Total kesalahan dari seluruh media

Jika lebih dari 50%, berarti media tersebut memiliki proporsi kesalahan yang tinggi dibandingkan media lain. Rumata (2017) dalam penelitiannya menegaskan bahwa semakin tinggi persentase kesalahan bahasa dalam suatu media, semakin rendah tingkat kredibilitas yang dimiliki oleh media tersebut di mata pembaca (Rumata, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 artikel yang dianalisis, terdapat berbagai kesalahan EYD yang tersebar dalam tiga kategori utama: kesalahan ejaan, kesalahan tanda baca, dan kesalahan pemilihan kata. Berikut adalah distribusi kesalahan yang ditemukan:

Tabel 1. Distribusi Kesalahan

No	Kategori Kesalahan	Frekuensi Kesalahan	Persentase (%)
1	Kesalahan ejaan	150	42,86%
2	Kesalahan tanda baca	110	31,43%
3	Kesalahan kata	90	25,71%
Total		350	100%

Data persentase diatas diperoleh dari rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$. Dengan demikian diperoleh sebagai berikut:

- Persentase kesalahan ejaan

$$P_{Ejaan} = \frac{150}{350} \times 100\% = 42,86\%$$

- Persentase kesalahan tanda baca

$$P_{TandaBaca} = \frac{110}{350} \times 100\% = 31,43\%$$

- Persentase kesalahan pemilihan kata

$$P_{Kata} = \frac{90}{350} \times 100\% = 25,71\%$$

Selain itu, kesalahan dalam setiap media dianalisis menggunakan indeks distribusi kesalahan:

Tabel 2. Indeks Distribusi Kesalahan

Media	Jumlah Kesalahan (K _i)	IDK (%)
Media A	140	40%
Media B	110	31,43%
Media C	100	28,57%
Total	350	100%

Sedangkan data persentase diatas diperoleh dari rumus $IDK = \frac{K_i}{K_t} \times 100\%$. Dengan demikian diperoleh sebagai berikut:

- Media A

$$IDK_{MediaA} = \frac{140}{350} \times 100\% = 40\%$$

- Media B

$$IDK_{MediaB} = \frac{110}{350} \times 100\% = 31,43\%$$

- Media C

$$IDK_{MediaC} = \frac{100}{350} \times 100\% = 28,57\%$$

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan merupakan kesalahan paling dominan dalam artikel media daring dengan persentase 42,86%. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek ketelitian dalam penulisan dan penyuntingan artikel berita masih belum optimal.

Kesalahan dalam ejaan bisa terjadi akibat berbagai faktor, seperti ketidaktahuan penulis mengenai kaidah yang benar, ketidaksengajaan dalam mengetik, atau kurangnya proses penyuntingan yang ketat sebelum artikel diterbitkan. Kesalahan ejaan ini sering kali muncul dalam kata-kata yang berasal dari serapan bahasa asing atau kata-kata yang mengalami perubahan dalam kaidah PUEBI yang terbaru. Kesalahan berbahasa dalam berita daring sering kali mencakup kesalahan dalam ejaan, terutama dalam kata serapan yang belum disesuaikan dengan aturan PUEBI (Puspitasari & Anggraini, 2022). Selain itu, dalam beberapa kasus, kesalahan ejaan juga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan kata yang tidak baku dalam media sosial atau komunikasi sehari-hari.

Selain kesalahan ejaan, kesalahan tanda baca juga ditemukan dalam jumlah yang cukup signifikan, yaitu sebesar 31,43%. Kesalahan dalam tanda baca sering kali terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap aturan tata bahasa yang baku atau pengaruh gaya penulisan yang terlalu informal dan mendekati bahasa lisan. Penggunaan tanda baca yang tidak tepat dapat menyebabkan ambiguitas dalam penyampaian informasi, sehingga dapat mengaburkan makna dari suatu kalimat atau paragraf. Contohnya, penggunaan koma yang tidak perlu atau tidak adanya tanda titik pada akhir kalimat dapat membuat suatu pernyataan menjadi sulit dipahami. Kesalahan tanda baca dalam media daring banyak terjadi karena ketidaksesuaian dengan kaidah tata bahasa, yang pada akhirnya memengaruhi keterbacaan dan makna teks secara keseluruhan (Sa'diyah & Berlianti, 2023). Kesalahan lainnya meliputi pemakaian tanda hubung yang tidak tepat dan penggunaan tanda seru yang berlebihan dalam berita daring. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi dan penggunaan tanda baca sangat diperlukan dalam dunia jurnalistik.

Sementara itu, kesalahan dalam pemilihan kata mencapai 25,71%, yang juga menjadi aspek penting dalam kesalahan kebahasaan di media daring. Kesalahan ini umumnya disebabkan oleh penggunaan kata yang kurang tepat dalam konteks tertentu atau adanya pengaruh dari bahasa sehari-hari yang tidak sesuai dengan kaidah baku EYD. Misalnya, kata "aktifitas" yang seharusnya "aktivitas", atau penggunaan kata "resiko" yang seharusnya "risiko". Menurut penelitian Puspitasari dan Anggraini (2022), pemilihan kata yang tidak tepat dalam berita daring sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap bentuk baku kata serapan, yang berakibat pada penyimpangan terhadap kaidah PUEBI (Puspitasari & Anggraini, 2022). Kesalahan pemilihan kata juga dapat dipengaruhi oleh serapan dari bahasa asing yang tidak disesuaikan dengan aturan baku bahasa Indonesia. Selain itu, beberapa penulis juga cenderung menggunakan sinonim yang tidak tepat, sehingga memengaruhi makna asli dari teks yang ditulis. Pemilihan kata yang tidak sesuai dalam berita daring dapat menyebabkan ambiguitas, yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman pembaca (Khotijah & Ismail, 2019). Kesalahan ini dapat berdampak pada pemahaman pembaca serta menyebabkan kesalahan interpretasi dalam membaca suatu berita atau artikel.

Fenomena kesalahan EYD dalam media daring menunjukkan adanya pergeseran standar kebahasaan yang diakibatkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tuntutan kecepatan dalam publikasi berita. Dalam banyak kasus, kesalahan ejaan, tanda baca, dan pemilihan kata

tidak hanya mencerminkan kelalaian individu dalam menulis, tetapi juga mencerminkan lemahnya sistem editorial yang diterapkan di berbagai media daring. Lemahnya sistem editorial menjadi penyebab utama kesalahan kebahasaan yang masih sering terjadi, termasuk dalam aspek ejaan dan tanda baca (Sriharyati, 2021). Hal ini berimplikasi pada menurunnya kualitas tulisan serta kepercayaan pembaca terhadap sumber berita yang tidak memperhatikan kaidah bahasa yang benar. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pola penyuntingan dan standar kebahasaan dalam media massa perlu terus dilakukan agar kualitas informasi yang disajikan tetap terjaga.

Dengan memahami distribusi kesalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam meminimalisir kesalahan bahasa dalam penulisan jurnalistik. Peningkatan pemahaman tentang EYD di kalangan wartawan dan editor sangat penting untuk menjamin bahwa informasi yang dipublikasikan tidak hanya akurat dari segi isi, tetapi juga sesuai dengan kaidah bahasa yang baku. Di sisi lain, edukasi terhadap pembaca juga diperlukan agar mereka mampu mengenali kesalahan bahasa dan lebih selektif dalam memilih sumber berita yang berkualitas.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan tingginya tingkat kesalahan EYD dalam artikel media daring:

Tabel 3. Faktor Penyebab Kesalahan

No	Faktor Penyebab	Penjelasan
1	Kurangnya Penyuntingan	Banyak media daring menerbitkan artikel dengan cepat tanpa melalui proses penyuntingan yang ketat. Dalam industri berita yang bergerak cepat, tekanan untuk segera mempublikasikan informasi sering kali mengorbankan aspek kebahasaan.
2	Pengaruh Bahasa Lisan	Gaya bahasa dalam artikel berita sering kali terpengaruh oleh bahasa lisan yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, sehingga beberapa struktur kalimat dan pemilihan kata tidak sesuai dengan kaidah baku EYD.
3	Kurangnya Kesadaran terhadap PUEBI	Beberapa wartawan dan editor masih kurang memahami atau kurang menerapkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam praktik penulisan.
4	Tekanan Waktu dalam Produksi Berita	Wartawan sering kali harus menyusun berita dalam waktu yang sangat singkat, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan pengecekan kebahasaan secara menyeluruh sebelum artikel dipublikasikan.

5	Kurangnya Penggunaan Alat Bantu Koreksi Otomatis	Beberapa media belum memanfaatkan alat bantu seperti pemeriksa ejaan otomatis atau perangkat lunak pengeditan teks yang dapat membantu mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bahasa.
---	--	---

Kesalahan EYD dalam media massa dapat memiliki berbagai dampak negatif, baik bagi media itu sendiri maupun bagi pembaca:

1. Menurunkan Kredibilitas Media

Kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat menciptakan kesan kurang profesional dan mengurangi kredibilitas media. Pembaca cenderung lebih mempercayai media yang menyajikan informasi dengan bahasa yang baik dan benar.

2. Membingungkan Pembaca

Kesalahan dalam ejaan, tanda baca, atau pemilihan kata dapat menyebabkan kebingungan dalam memahami isi berita. Misalnya, tanda baca yang salah dapat mengubah makna suatu kalimat secara signifikan.

3. Mengurangi Kualitas Informasi

Bahasa yang tidak baku dan banyak kesalahan dapat mengurangi efektivitas penyampaian informasi. Hal ini dapat menyebabkan misinformasi atau membuat pembaca kesulitan dalam menangkap inti dari berita yang disampaikan.

4. Dampak terhadap Pembelajaran Bahasa

Media massa berperan besar dalam membentuk kebiasaan berbahasa masyarakat. Jika media terus-menerus menyajikan teks dengan banyak kesalahan, pembaca yang terbiasa dengan gaya bahasa tersebut dapat menganggapnya sebagai hal yang benar, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa Indonesia yang baku dan sesuai dengan kaidah EYD.

Untuk meminimalisir kesalahan EYD dalam media massa, diperlukan langkah-langkah sistematis seperti peningkatan kualitas penyuntingan dengan menambahkan editor bahasa yang bertugas khusus untuk memastikan kesesuaian teks dengan EYD sebelum dipublikasikan. Selain itu, wartawan dan editor perlu mendapatkan pelatihan secara berkala mengenai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) serta teknik penulisan yang sesuai dengan standar jurnalistik yang baik. Pelatihan penyuntingan berbasis blended learning dapat membantu meningkatkan pemahaman jurnalis terhadap standar kebahasaan yang berlaku, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam penulisan berita (Widyartono, 2014). Penggunaan perangkat lunak pengecekan ejaan dan tata bahasa juga dapat membantu mendeteksi serta memperbaiki kesalahan sebelum artikel diterbitkan. Setiap media massa sebaiknya memiliki pedoman internal mengenai standar kebahasaan yang harus dipatuhi oleh wartawan dan editor. Nugraha, Farhah, dan Anis (2022) menekankan bahwa penyuntingan bahasa yang dilakukan sebelum publikasi berita sangat penting dalam menjaga akurasi informasi serta meminimalisir kesalahan kebahasaan yang berulang (Nugraha, Farhah, & Anis, 2022). Selain itu, wartawan harus memiliki

kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang benar dan bertanggung jawab dalam penyajian berita. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas bahasa dalam media massa dapat ditingkatkan dan kesalahan EYD dapat diminimalisir secara signifikan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa kesalahan EYD dalam media daring masih menjadi permasalahan yang signifikan, dengan kesalahan ejaan sebagai kategori yang paling dominan, diikuti oleh kesalahan tanda baca dan pemilihan kata. Penyebab utama dari tingginya tingkat kesalahan ini antara lain adalah kurangnya proses penyuntingan yang ketat, pengaruh bahasa lisan, minimnya pemahaman terhadap PUEBI, tekanan waktu dalam produksi berita, serta kurangnya pemanfaatan alat bantu koreksi otomatis. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya berdampak pada kualitas tulisan, tetapi juga dapat menurunkan kredibilitas media, membingungkan pembaca, dan menghambat perkembangan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah baku.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya peningkatan kualitas editorial di media massa, baik melalui pelatihan bagi wartawan dan editor, penggunaan perangkat lunak pemeriksa ejaan, maupun penerapan standar kebahasaan yang lebih ketat. Kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang benar juga perlu ditanamkan dalam praktik jurnalistik agar informasi yang disampaikan tidak hanya akurat secara isi, tetapi juga sesuai dengan aturan bahasa yang berlaku. Dengan langkah-langkah perbaikan yang sistematis, diharapkan media daring dapat lebih bertanggung jawab dalam menjaga kualitas kebahasaan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap informasi yang mereka sajikan.

PUSTAKA ACUAN

- Husna, F. (2024). *Tinjauan Kesalahan Penulisan Judul Berita Pada Laman Resmi Seameo Qitep In Language Periode Januari--Mei 2023* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jakarta).
- Ifutia, I., Syahriandi, S., & Trisfayani, T. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Berita Utama Serambi Indonesia Edisi Januari 2020. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-8.
- Khotijah, S., & Ismail, B. (2019). Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Artikel Web IAIN Surakarta dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di SMP. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*. Hal, 63-73.
- Maharani, G. I. (2024). *Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Penulisan Berita Di Media Massa Online Website Wapresri. GO. ID* (Bachelor's thesis, Falkutas Dakwah Dan Komunikasi).
- Nugraha, R. S., Farhah, E., Anis, M. Y., Arummi, A., & Hidayati, T. Y. N. (2022). Pelatihan Penyuntingan Teks Sastra Terjemahan Arab-Indonesia bagi Siswa Man 1 Karanganyar Jawa Tengah. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 52-62.
- Puspitasari, R. C., & Anggraini, P. (2022). Kesalahan berbahasa pada berita daring di website Malang Posco Media edisi Februari 2022. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

- Rumata, V. M. (2017). ANALISIS ISI KUALITATIF TWITTER “# TaxAmnesty” DAN “# AmnestiPajak”. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, 18(1), 1-18.
- Sa'diyah, I., Berlianti, S. N., Mubarak, M. Z., & Redani, Y. E. (2023). Analisis kesalahan berbahasa dalam konten iklan produk kecantikan di media sosial Instagram. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(2), 134-148.
- Sinaga, F. M., Nisa, K., & Arfiani, N. T. (2024). Analisis Penggunaan Eyd dan Bahasa Jurnalistik dalam Berita “Sosok Pegi Setiawan, Terduga Pembunuh Vina Cirebon Ditangkap”. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(7).
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal analisa konten dan analisa tematik dalam penelitian kualitatif. In *Forum Ilmiah* (Vol. 19, No. 1, pp. 77-84).
- Sriharyati, R. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Daring Liputan6. com. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 29-40.
- Suhardi, D., Utami, G. S., Komala, K., & Maulana, J. (2018). Modul pelatihan jurnalistik tingkat dasar.
- Widyartono, D. (2014). Model perangkat pembelajaran menyunting makalah ilmiah berbasis blended learning. In *Conference: Seminar Tahunan Linguistik Tingkat Internasional: Keragaman Budaya dalam Bingkai Keragaman Bahasa*.
- Winata, N. T. (2019). Analisis kesalahan ejaan bahasa indonesia dalam media massa daring (detikcom). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115-121.